



Strategi Pengembangan Wisata Halal di DKI Jakarta

Juliannes Cadith¹⁾, Maulana Yusuf²⁾, Rina Yulianti³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Abstrak

Strategi pengembangan wisata halal di DKI Jakarta memerlukan solusi strategis yang progresif dilatarbelakangi oleh daya dukung dan posisi strategis yang dimilikinya. Untuk mengisi kebutuhan pasar global muslim travellers yang semakin meningkat DKI Jakarta dalam pengembangan wisata halalnya membutuhkan pendekatan dan pengelolaan yang spesifik. Berbagai tantangan dan hambatan masih teridentifikasi dalam penelitian ini seperti Perizinan kunjungan, Pemasaran, SDM, ketersediaan Restoran dan hotel halal, serta spa khusus wanita yang berlabel halal tantangan dan tanggung jawab ini harus direspon dengan produktif dan cepat dengan mengembangkan produk destinasi yang selaras dengan kebutuhan wisatawan mancanegara dan nusantara muslim secara berkualitas. Analisis data dilakukan dengan analisis SWOT. Melalui analisis ini dapat teridentifikasi potensi dan permasalahan dari lokasi tersebut, sehingga mempengaruhi keputusan dalam penentuan rencana program yang akan dipilih dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam pengembangan selanjutnya adapun hasil penelitian menunjukkan kesiapan DKI Jakarta sebagai pusat destinasi Pariwisata halal dunia DKI Jakarta, selain itu ditunjang oleh DKI Jakarta yang berpenduduk muslim terbesar di dunia. Aksesibilitas, infrastruktur yang memadai dan lengkap serta keindahan kota dan pesona alam Kepulauan Seribu serta dibutuhkan sinergitas antara Pemerintah Daerah sebagai regulator, pihak swasta sebagai pelaku usaha, dan masyarakat sebagai elemen pendukung untuk bersama-sama dalam mewujudkan program tersebut, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Kata Kunci: Wisata Halal, Pengelolaan, SWOT Analisis

Abstract

The strategy for developing halal tourism in DKI Jakarta requires a progressive strategic solution based on its carrying capacity and strategic position. To fill the needs of the increasing global market of muslim travelers, DKI Jakarta in halal tourism development requires a specific approach and management. Various challenges and obstacles are still identified in this study, such as visiting permits, marketing, human resources, the availability of halal restaurants and hotels, as well as special women's spas with the halal label. These challenges and responsibilities must be responded to productively and quickly by developing quality destination products that are in line with the needs of foreign and domestic muslim tourists. The data analysis was carried out by swot analysis. Through this analysis, the potential and problems of the location which affect decisions in determining the program plan that will be selected and used as a basis for determining corrective steps in further development can be identified. The results of the study show that DKI Jakarta's readiness to be the center of world halal tourism destinations is supported by its position as the capital city of Indonesia with the largest muslim population in the world, accessibility, adequate and complete infrastructure, the beauty of the city, and the natural charm of the thousand Islands. Synergy is needed between the local government as the regulator, the private sector as a business actor, and the community as a supporting element to jointly realize the program, according to their respective capacities

How to Cite: Cadith, J., Yusuf, M. & Yulianti, R.. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Halal di DKI Jakarta. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, Vol 10 (No.1): 73-88

*Corresponding author:
E-mail: yulianti@gmail.com

ISSN 2549-9165 (Print)
ISSN 2580-2011 (Online)

PENDAHULUAN

Tumbuh pesatnya global muslim travellers yang diprediksikan akan semakin terus meningkat dan diperkirakan total pembelajarannya di tahun 2026 akan mencapai 158 juta (2018, Global Muslim Travel Index (GMTI)). Membuat banyak negara berlomba untuk mendapatkan pasar ini, upaya untuk memenuhi kebutuhan akan destinasi pariwisata yang ramah wisatawan muslim merupakan suatu pilihan yang sangat rasional dan menguntungkan, sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki objek wisata yang beraneka ragam objek wisata yang banyak dituju oleh para wisatawan. Sehingga memiliki potensi yang besar dalam membentuk destinasi pariwisata halal dunia.

Dalam pengembangan pariwisata Indonesia telah ditetapkan bahwa pariwisata halal sebagai salah satu tema unggulan dengan destinasi utamanya Jawa Barat, DKI Jakarta, Lombok, Aceh, Sumatera Barat dengan target menjadikan Indonesia ranking 1 destinasi pariwisata halal di dunia pada tahun 2019. Target tersebut berhasil dilampaui dengan capaian kunjungan 5 juta wisatawan mancanegara muslim di 2019 telah mengeser posisi Malaysia pada peringkat 1 sebagai destinasi pariwisata halal dunia menurut GMTI dengan skor 78. Pengembangan wisata halal bukanlah ancaman bagi pariwisata yang sudah ada, tetapi pelengkap yang dapat menjadikan ke khasan bagi Indonesia, yang mana dapat membuka peluang baru bagi pariwisata yang ada. Bahkan sejumlah negara – negara di dunia sudah menggarap industri pariwisata halal dunia.

DKI Jakarta merupakan salah satu tujuan unggulan wisata halal tentu saja telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian tersebut. DKI Jakarta

berada pada peringkat ke -4 diantara 10 destinasi wisata halal unggulan di Indonesia berada di bawah Lombok, Aceh dan Riau-Kepulauan Riau. ((2019, GMTI). Melihat berbagai potensi yang ada serta peluang, maka DKI Jakarta masih dapat ditingkatkan, karena DKI Jakarta di dukung berbagai macam kelengkapan fasilitas infrastruktur yang memadai serta jasa yang beragam dan lengkap di DKI Jakarta. Disisi lain apabila tidak dilakukan peningkatan didalam pengembangan wisata halal maka bisa jadi peringkat Jakarta akan mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya di lampau oleh daerah-daerah lain yang sedang gencar-gencarnya sedang melakukan pengembangan wisata halal.

Dalam pengembangan pariwisata halal membutuhkan pendekatan dan pengelolaan yang spesifik tantangan dan tanggung jawab ini harus direspon dengan produktif dan cepat dengan mengembangkan produk destinasi yang selaras dengan kebutuhan wisatawan mancanegara dan nusantara muslim secara berkualitas. Dalam rangka mewujudkan pengembangan produk wisata halal Di DKI jakarata dibutuhkan strategi pengembangan produk wisata halal yang tepat sehingga dapat menarik semakin banyak muslim travellers. Hal ini sangat memungkinkan mengingat DKI Jakarta karena sebagai ibukota negara memiliki infrastruktur, sarana dan prasana serta aksesibilitas pendukung industri pariwisata sudah sangat memadai. Jakarta mempunyai aspek pendukung yang ditunjang dari sisi perkotaan moderen dan ragam destinasi wisata seperti, Entertainment and Leisure (Shopping dan Kuliner), Daerah Kepulauan Seribu, ragam budaya, warisan sejarah, dan Budaya Islam sehingga upaya memaksimalkan semua potensi tersebut akan dengan mudah

menjadikan Jakarta sebagai kota Destinasi Wisata Halal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan tempat, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dengan faktor eksternal dan internal memegang peranan yang sama pentingnya.

Melalui analisis ini dapat teridentifikasi potensi dan permasalahan dari lokasi tersebut, sehingga mempengaruhi keputusan dalam penentuan rencana program yang akan dipilih dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam pengembangan selanjutnya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara (*depth-interview*), observasi langsung serta study literatur.narasumber ditentukan secara purposive yaitu pihak –pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami potensi wisata di DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan pariwisata halal secara umum menyasar wisatawan muslim baik nusantara maupun mancanegara. Adapun secara khusus, pengembangan wisata halal di Indonesia didorong dalam rangka menangkap peluang pasar wisatawan mancanegara muslim yang secara global memiliki tren aktivitas wisata yang positif dan prospektif. Maka, secara khusus pengembangan wisata halal di DKI Jakarta adalah untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari negara-negara dengan penduduk muslim mayoritas.

Potensi DKI Jakarta Sebagai Destinasi Pariwisata Halal

DKI Jakarta memiliki potensi menjadi pusat pariwisata halal di Indonesia bahkan menjadi *World Class Halal Tourism Destination*. Sebagai Ibukota Negara Indonesia DKI Jakarta memiliki infrastruktur, sarana dan prasarana serta aksesibilitas pendukung industri pariwisata sudah sangat memadai. Berbagai faktor pendukung yang dapat menjadikan Jakarta sebagai *World Class Halal Tourism destination* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daya Dukung Potensi Parawisata Halal Di Dki Jakarta

No	Potensi
1.	DKI Jakarta memiliki sekitar 5000 mesjid sebagai sarana ibadah, sekaligus dapat digunakan sebagai destinasi wisata religious.
2.	Terdapat Makam para ulama dan tokoh penyebar agama Islam di DKI Jakarta sehingga dapat menjadi destinasi wisata religious
3.	Terdapat sekitar +/- 200 tujuan wisata terdiri Wisata Sejarah, Wisata Alam, serta Wisata Buatan Manusia, dan Wisata <i>Urban Life Style</i> (Belanja, Fashion, dan Kuliner) serta Budaya Keagamaan
4.	Ada 700-an mall atau pusat perbelanjaan di DKI Jakarta yang digunakan sebagai potensi pendukung dalam destinasi pusat wisata belanja muslim.
5.	Dalam mendukung konsep wisata halal ini, DKI Jakarta memiliki 536 hotel, yang diberikan insentif oleh pemerintah untuk mendorong pelaku usaha hotel agar dapat tertarik.
6.	Terdapat 40.000 kamar hotel yang tersedia sehingga mampu menampung jumlah wisata mancanegara dan nusantara dengan jumlah yang besar;
7.	Terdapat sekitar 8 juta penduduk muslim di DKI Jakarta sehingga memberikan

	keamanan dan budaya yang mendukung bagi Wisatawan Muslim, sehingga dari sisi lingkungan sudah mendukung.
8.	Kelebihan dari sisi aksesibilitas yang di miliki oleh DKI Jakarta dengan adanya Bandara International Soekarno Hatta yang mana terdapat 2 juta pengunjung per tahun, Selain itu infrastruktur transportasi darat juga terintegrasi mulai dari MRT, Busway, Kereta Api, Taksi, Ojek Online dan lain sebagainya.
9	Terdapat 23 penerbangan internasional yang terkoneksi dengan Bandara Internasional Soekarno Hatta sehingga dapat membantu akses dari wisatawan mancanegara;
10	DKI Jakarta memiliki iklim yang mendukung dengan rata-rata temperarur diantara 23-33° C, secara umum tidak terdapat cuaca dan temperatur yang ekstrem yang dapat menghambat kenyamanan melakukan wisata.

(Sumber : Laporan Penelitian)

Dengan daya dukung yang dimiliki pengembangan pariwisata halal di DKI Jakarta memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat parawisata halal di Indonesia. Serta dapat mendorong kemajuan industri pariwisata pada umumnya serta meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi sektor – sektor yang terkait secara langsung dengan industri parawisata maupun sektor – sektor penunjang lainnya melalui kunjungan wisman dan wisatawan nusantara keberbagai destinasi wisata yang beraneka ragam dan tersebar di setiap wilayah administratif DKI Jakarta. Penyebaran dampak ekonomi ekonomi

yang cukup merata kesetiap wilyah DKI jakarata ditunjang oleh setiap wilayah administratif DKI Jakarta memilili minamal satu destinasi unggulan.

Dalam pengembangan wisata halal di DKI Jakarta mengacu pada pada pemetaaan kawasan parawisata DKI Jakarta yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030 yang menyebutkan bahwa “ Pengembangan Destinasi Produk Wisata Halal dapat mengacu pada pemetaan kawasan wisata DKI Jakarta”. Adapun arahan kebijakan pengembangan kawasan pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Arahan Kebijakan Pengembangan Pariwisata DKI Jakarta

No	Kota Adminsirasi	Arahan Kebijakan
1	Jakarta Pusat	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pengembangan pusat wisata budaya sejarah serta penyelenggaraan festival budaya kesenian yang ada dikawasan Menteng. b. Adanya pengembangan sebuah sistem pencapaian pejalan kaki dan moda transportasi. c. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung serta meningkatkan kualitas lingkungan. d. Pengembangan kawasan wisata perkotaan yang berada di Senen – pasar baru – Lapangan Benteng, Serta kawasan senayan, Taman Monumen Nasional, Gajah Mada – Hayam Wuruk, dan Sudirman – Thamrin.

		e. Serta pengembangan kawasan pariwisata konvensi di Bandar Kemayoran.
2	Kota Administrasi Jakarta Utara	Rencana yang akan dilakukan dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kota Administrasi Jakarta Utara diarahkan untuk pengembangan kawasan wisata pesisir. Kawasan wisata pesisir yang ditetapkan adalah ; a. Sentra Perikanan Muara Angke, b. Mesjid dan Makam Luar Batang, c. Kawasan Sunda Kelapa, d. Pusat Perbelanjaan Mangga Dua, e. Taman Impian Jaya Ancol, f. Stasiun Tanjung Priok, g. Mesjid Islamic Center, h. Gereja Tugu dan Kampung Tugu, i. Cagar Budaya Rumah si Pitung, j. Pusat perbelanjaan Kelapa Gading.
3.	Kota Administrasi Jakarta Barat	Rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kota Administrasi Jakarta Barat dilaksanakan berdasarkan arahan sebagai berikut: a. Pengembangan Kawasan Kota Tua sebagai pusat wisata budaya – sejarah dengan penyelenggaraan festival budaya kesenian di Kecamatan Taman Sari; b. Peningkatan akses kawasan pariwisata terhadap moda angkutan umum massal serta pengembangan prasarana pejalan kaki dan jalur sepeda di pusat kegiatan; c. Peningkatan prasarana dan sarana penunjang pariwisata serta kualitas lingkungan kawasan; d. Pengembangan kawasan hutan kota di Srengseng sebagai RTH untuk wisata alam dan pagelaran budaya Betawi serta Rawa Belong sebagai wisata belanja bunga dan tanaman hias; e. Pengembangan wisata belanja di Glodok – Pancoran – Asemka – Jembatan Lima, Grogol dan Tanjung Duren; f. Pengembangan wisata spiritual di Masjid Bersejarah Angke dan Makam Pangeran Wijaya Kusuma; dan g. Pengembangan kawasan Mangga Besar sebagai wisata belanja dan Lokasari sebagai taman hiburan rakyat.
4.	Kota Administrasi Jakarta Selatan	Rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kota Administrasi Jakarta Selatan dilaksanakan berdasarkan arahan sebagai berikut: a. Pengembangan dan perbaikan kawasan wisata perkotaan berfungsi hijau yang berlokasi di Pondok Indah, Fatmawati, Blok M, dan Kemang; b. Pengembangan dan perbaikan kawasan wisata alam di Ragunan; c. Pengembangan dan perbaikan kawasan wisata alam dan budaya di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan; dan d. Pengembangan dan perbaikan kawasan wisata konvensi di kawasan Sudirman dan Kuningan.
5.	Kota Administrasi Jakarta Timur	Rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kota Administrasi Jakarta Timur dilaksanakan berdasarkan arahan sebagai berikut: a. Pengembangan dan perbaikan fungsi

		<p>kawasan wisata perkotaan di lapangan golf Rawamangun, Jatinegara, Waduk Ria Rio Pulomas, Pacuan Kuda Pulomas dan Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung;</p> <p>b. Pengembangan dan perbaikan fungsi kawasan wisata agro berupa pengembangan budi daya tanaman hias dan tanaman buah-buahan, di Taman Bunga Wiladatika Cibubur dan Kawasan TMII;</p> <p>c. Pengembangan dan perbaikan fungsi kawasan wisata alam di Bumi Perkemahan Cibubur dan Wisata Agro Cilangkap;</p> <p>d. Pengembangan dan perbaikan fungsi kawasan wisata budaya di Monumen Pancasila Sakti (Lubang Buaya) dan Wisata Budaya TMII;</p> <p>e. Pengembangan dan perbaikan fungsi kawasan wisata konvensi di kawasan Pulomas;</p> <p>f. Pengembangan dan perbaikan wisata ziarah cagar budaya Kompleks Makam Pangeran Jayakarta;</p> <p>g. Pengembangan Pusat Kebudayaan Betawi di Eks. Kantor Kodim Jatinegara.</p>
6.	Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu	<p>Kepulauan Seribu sebagai kawasan permukiman yang mencakup pemerintahan, perkantoran, perumahan serta kegiatan ekonomi. Penggunaan ruang daratan sebagai tempat permukiman dapat terlihat sebagai berikut: Pulau Sebira, Pulau Kelapa Dua, Pulau Kelapa, Pulau Harapan, Pulau Panggang, Pulau Pramuka, Pulau Untung Jawa, Pulau Lancang Besar, Pulau Payung Besar, Pulau Pari, Pulau Tidung Besar. Dibangunnya wisma atau penginapan, serta sentra usaha rakyat termasuk pusat pelayanan jasa wisata di dalam mendukung perwujudan kawasan permukiman sebagai objek wisata</p> <p>Perencanaan pengelolaan dan pengendalian pembangunan permukiman tersebut harus mencakup seluruh areal rata-rata karang sampai ke garis tubir karang untuk mengakomodasi kebutuhan pembangunan dermaga, areal tambat labuh kapal angkutan dan kapal nelayan, serta fasilitas yang terkait dengan budi daya laut, perikanan dan pariwisata. Kawasan yang berada dalam taman arkeologi, adalah : Pulau Kelor, Pulau Onrust, Pulau Cipir, dan Pulau Bidadari .</p>

(Sumber : RTRW DKI Jakarta)

Arahan kebijakan di atas menjadi landasan pijakan dalam pemetaan kawasan wisata halal di DKI Jakarta, dengan teridentifikasinya potensi yang terdapat di kawasan pengembangan akan mempermudah pengembangan strategi dan sinkronisasi sehingga tidak terjadi benturan, misal

antara kebutuhan konservasi lahan lestari dengan kebutuhan pembangunan industri pariwisata, dan budaya merupakan salah satu pertimbangan penting tumpuan pengembangan suatu kawasan wisata sehingga kondisi alam yang ada di kawasan wisata sebaiknya menjadi

dasar pengembangan wisata halal DKI Jakarta. Kawasan pariwisata ditetapkan dengan kriteria: 1. Kawasan geografis yang mencakup satu atau lebih satuan wilayah administrasi kelurahan; 2. Memiliki potensi daya tarik wisata; 3. memiliki potensi aksesibilitas yang memadai; 4. Memiliki ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata; 5. Memiliki aktivitas sosial dan budaya masyarakat saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan.

Beberapa potensi destinasi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata halal berdasarkan pemetaan keunggulan parawisata di DKI Jakarta, tingkat kunjungan wisman dan wisatawan nusantara, serta kesiapan pengelola destinasi untuk menjadi salah satu destinasi unggulan parawisata halal di DKI Jakarta adalah sebagai berikut ;

Tabel 3. Destinasi Potensial Yang Dapat Dikembangkan Sebagai Destinasi Wisata Halal di DKI Jakarta

No	Nama Destinasi Wisata	Tingkat Kunjungan Wisatawan Per Tahun
I	Wisata Buatan Manusia	
	1. Sarinah (Wisata Belanja)	263.000*
	2. Thamrin City (Wisata Fashion)	102.700*
	3 Raden Saleh Cikini (Wisata Kuliner)	Belum Terdata
	4. Ancol (Wisata Keluarga)	17.575.914
	5. MICE Senayan City	Belum Terdata
II	Wisata Sejarah dan Budaya	
	6. Taman Mini Indonesia Indah (Wisata Budaya)	6.004.718
	7. Kota Tua (Wisata Sejarah)	1.000.000
	8. Setu Babakan (Wisata Budaya Betawi)	345.000
III	Wisata Alam	
	9. Kepulauan Seribu	662.420

(Sumber : Laporan Penelitian)

Destinasi potensial di DKI Jakarta dapat dibagi menjadi tiga aktivitas wisata yaitu: Wisata Budaya, Wisata Alam dan Buatan. Pemilihan destinasi potensial ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik, serta kesiapan oleh pengelola destinasi dalam berinovasi di dalam pengembangan produk Wisata Halal yang memberikan pengalaman yang unik, yang dapat membuat kekuatan

produk wisata halal di Jakarta menjadi berbeda dari yang lain. Segmentasi wisatawan muslim ke DKI Jakarta dapat dipetakan berdasarkan jumlah pengunjung. Seperti terlihat Pada tabel IV, Pengunjung yang terbanyak berasal dari Asia tenggara yaitu Malaysia, dan Singapura, dan Pengunjung dari Timur Tengah yaitu Arab Saudi, Bahrain, Mesir, dan Uni Emirat Arab. Dari total pengunjung Wisman ke DKI, dapat di estimasikan

pengunjung muslim sebesar 440,435 pengunjung per tahun, yaitu sebesar 15% dari total jumlah pengunjung. Merujuk ke tingkat Nasional, berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata tahun 2018, dari total 15,8

juta pengunjung, terdapat 2.8 juta Wisatawan Muslim, atau sebesar 17.7 % dari total pengunjung.

Tabel 4. Wisatawan Mancanegara ke DKI Jakarta Berdasarkan Negara

Peringkat	Kebangsaan	Jumlah Total	% Muslim (Estimasi)**	Pengunjung Muslim**
1	Tiongkok	365.877		
2	Malaysia	321.786	65%	209.160
3	Jepang	212.369		
4	Singapura	200.516	15%	30.077
5	Saudi Arabia	155.070	100%	155.070
17	Bahrain	43.926	70%	30.748
19	Mesir	10.418	90%	9.376
21	Uni Emirat Arab	4.506	100%	4.506
	Lain nya	1.498.943	1%	1.498
Total		2.813.411		440.435

Sumber: *Sumber: Data Saku Disparbud DKI 2018, ** Berdasarkan asumsi persentase yang beragama Islam.*

Setiap wisman mempunyai pola perjalanan yang berbeda yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia, budget, dan asal negara. Aktivitas wisata dapat dibagi menjadi tiga Aktivitas Wisata yaitu: Wisata Alam, Budaya, dan Buatan. Setiap wisatawan dapat melakukan lebih dari 1 aktivitas wisata. Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata pada tahun 2016, dapat dipetakan preferensi aktivitas wisata berdasarkan negara asal. Dalam aktivitas wisata yang berkaitan dengan wisata Alam, seluruh wisatawan asal Timur tengah dan Asia tenggara menempatkan Wisata Bahari sebagai wisata yang paling diminati, yang di ikuti oleh wisata petualang dan wisata ekologi.

Dalam aktivitas wisata budaya, seluruh wisatawan asal Timur tengah dan Asia tenggara menempatkan Wisata Perkotaan / Pedesaan sebagai wisata yang paling diminati. Untuk kegiatan Wisata Sejarah atau Religi,

wisata asal Asia Tenggara lebih berminat dari pada wisatawan Asal Timur Tengah. Wisatawan asal timur tengah lebih berminat kepada kegiatan wisata Budaya kuliner. Dalam aktivitas wisata buatan, wisata MICE paling banyak diminati oleh wisatawan dari Malaysia, Singapura, Oman, dan Qatar. Wisata Sport diminati oleh wisatawan dari Brunei, Singapura, Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, Mesir, dan Bahrain.

Potensi dan Permasalahan dalam Pengembangan Parawisata Halal di DKI Jakarta.

Dengan menggunakan kriteria penilaian pengembangan pariwisata halal menurut GMTI (*Global Muslim Travel Index*) yaitu kemudahan akses ketujuan (*Access*) Komunikasi internal dan eksternal di tempat tujuan (*Communication*), Lingkungan di tempat tujuan (*Environmnet*), serta Layanan yang disediakan (*Services*) dapat di identifikasikan potensi dan

permasalahan dalam pengembangan parawisata halal di tabel di bawah ini :

Tabel 5. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pariwisata Halal DKI Jakarta

Kriteria	Keterangan	Potensi	Masalah
AKSESIBILITAS			
1-Konektivitas Udara	1. Terdapat SHIA sebagai bandara internasional	V	
2-Infrastruktur Transportasi	2. DKI Jakarta memiliki moda transportasi terlengkap di Indonesia	v	
	3. Terdapat terminal kapal pesiar dengan kapasitas sangat memadai	v	
3-Perizinan Kunjungan	4. Hanya 14 dari 30 negara sumber wisatawan muslim dunia berstatus visa on arrival (VoA)		V
KOMUNIKASI			
1-Pemasaran	5. Masih terbatasnya Buku Panduan yang berbahasa Arab		V
	6. Masih terbatasnya sosialisasi/pelatihan wisata halal		V
	7. Masih terbatasnya promosi yang dilakukan ke negara sumber wisman muslim		V
2-Sumber Daya Manusia (SDM)	8. SDM yang bersertifikasi banyak, tetapi minim pengetahuan tentang pariwisata halal		V
3-Promosi Digital	9. Terselenggara cukup masif di media sosial, namun didominasi oleh masyarakat umum dan kurang terarah		V
LINKUNGAN PARIWISATA			
1- Kunjungan Wisman Muslim	10. Adanya kenaikan kunjungan wisatawan dari negara muslim cenderung meningkat	v	
2- Kondisi Keamanan dan Sosial Masyarakat	11. DKI Jakarta melakukan pelayanan publik yang maksimal, khususnya keamanan, kebersihan dan kesehatan agar para wisatawan merasa nyaman.	v	
	12. Mayoritas penduduk Jakarta adalah muslim dan terdapat beberapa komunitas Kampung Arab	v	
3- Elemen Pendukung Pariwisata	13. DTW yang melimpah namun kurang didorong untuk mendukung pariwisata halal	v	
	14. Masih terbatasnya jaringan wifi di ruang semi-publik		V
LAYANAN PARIWISATA			
1-Restoran Halal	15. Masih terbatasnya restoran bersertifikat halal dan informasi restoran halal.		V
2-Kemudahan Beribadah	16. Mayoritas Masjid di perkotaan cukup layak bagi wisatawan	v	
	17. Bandara dan tempat umum selalu dilengkapi mushola	v	
	18. Mayoritas pusat perbelanjaan sudah dilengkapi mushola. Selain itu peningkatan metode informasi bagi pengunjung perlu ditingkatkan	v	
3-Sarana Akomodasi	19. Masih terbatasnya hotel yang bersertifikat syariah		V
	20. Tersedianya Spa khusus wanita yang tersebar di DKI Jakarta, sedangkan yang berlabel halal masih terbatas		V

4-Layanan Pendukung Lain	21. Terdapat cukup banyak situs peninggalan Islam	v	
	22. Banyak kegiatan bernuansa Islami yang dapat diarahkan menjadi daya tarik tambahan bagi wisman muslim	v	
	23. Masih terbatasnya paket wisata halal		V

(Sumber : Laporan penelitian)

Infrastruktur Industri pariwisata yang dimiliki DKI Jakarta berdasarkan Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi sangat memadai dibandingkan daerah lainnya di Indonesia, dengan memiliki kekuatan dari Sisi Perkotaan Modern dan Megapolitan dengan lebih dari 200 lokasi destinasi wisata, 350 hotel berbintang, 4000 Restoran dengan berbagai menu nasional dan internasional, 170 pusat perbelanjaan mall dan shopping center, 5000 lebih Masjid/Musholah serta tempat ibadah muslim yang hampir merata ada di setiap titik wilyah, memiliki 2 pintu gerbang udara yang disinggahi 63 Juta Penumpang melalui Bandara Halim Perdana Kusuma dan Bandara Soekarno Hatta, dengan potensi kunjungan wisman 2,8 juta dan wisnus 35 juta pertahun seharusnya sudah dapat menempatkan DKI Jakarta menjadi salah destinasi unggulan pariwisata halal dunia dan menjadi peringkat pertama wisata halal di Indonesia.

Permasalahan DKI Jakarta Sebagai Destinasi Pariwisata Halal

Dalam mengembangkan produk pariwisata halal di DKI Jakarta juga memiliki beberapa permasalahan yang harus segera ditanggulangi bersama, agar pariwisata ini dapat segera berkembang. Pihak-pihak yang terlibat dalam industri pariwisata ini hendaknya lebih memfokuskan dengan segala hal yang membantu menaikkan wisata halal dan kebijakan juga harus segera Permasalahan tersebut diantaranya terkait kebijakan dan regulasi berupa Peraturan Gubernur dan Peraturan

Daerah tentang pariwisata halal yang belum di terbitkan sehingga dasar hukum yang akan dilakukan para pelaku industri pariwisata umum yang akan mengembangkan produknya menjadi pariwisata halal DKI Jakarta melalui pengembangan produk destinasi wisata halal sulit tercapai dengan cepat. Hal ini dapat dilihat belum adanya Branding Pariwisata halal DKI Jakarta di tingkat nasional maupun Internasional.

Industri pariwisata halal propinsi DKI Jakarta cukup tertinggal dibanding propinsi lain di Indonesia dalam pengembangan pariwisata halal, hal ini dapat terlihat sedikitnya hotel berbintang dan restoran disekitar destinasi wisata yang memiliki sertifikat halal, mungkin belum adanya insentif yang diberikan pemerintah, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mendorong kegiatan wisata halal, sehingga ekosistem yang kemajuan pariwisata halal belum bergerak dengan cukup signifikan termasuk pengembangan produk destinasi wisata halal dan industri halal berbasis digital. Potensi yang dimiliki DKI Jakarta dalam mengembangkan dan meningkatkan pariwisata halal cukup besar berbanding dengan permasalahan yang dihadapi relatif mudah untuk diatasi.

Penelitian mengenai pengembangan wisata halal juga dilakukan oleh Alwafi Ridho Subarka, yang membahas mengenai Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat) yang membahas bahwa diplomasi publik

Indonesia dengan caranya menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil menarik wisatawan mancanegara khususnya wisatawan muslim, dan menarik untuk investasi. Serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif. Sehingga meningkatnya kunjungan wisata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat

Analisis SWOT Keparawisataan DKI Jakarta

Berdasarkan kondisi pariwisata halal DKI Jakarta, serta identifikasi potensi dan permasalahan, maka dapat dirumuskan dan diklasifikasikan beragam kondisi tersebut menjadi poin-poin yang menggambarkan unsur Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman terkait penyelenggaraan pariwisata halal DKI Jakarta. maka dapat disusun matriks SWOT yang juga sekaligus menggambarkan strategi yang tepat dalam rangka pengembangan produk wisata halal di DKI Jakarta.

Tabel 6. Analisis SWOT Pariwisata Halal DKI Jakarta

Faktor Internal	<u>KEKUATAN</u>	<u>KELEMAHAN</u>
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat SHIA sebagai bandara internasional - DKI Jakarta memiliki moda transportasi terlengkap di Indonesia - Sebagai ibukota negara, DKI Jakarta didukung pelayanan publik yang maksimal, khususnya dalam hal keamanan, kebersihan dan kesehatan - Mayoritas penduduk Jakarta adalah muslim dengan berbagai jenis tradisi/budaya bernuansa islami dan terdapat beberapa komunitas Kampung Arab - Mayoritas Masjid di perkotaan cukup layak bagi wisatawan - Bandara dan tempat umum selalu dilengkapi mushola - Terdapat cukup banyak situs peninggalan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya sebagian dari 30 negara sumber wisatawan muslim dunia berstatus visa on arrival (VoA) - Buku Panduan berbahasa Arab masih terbatas - Pengadaan sosialisasi/pelatihan wisata halal masih terbatas - Promosi ke negara sumber wisman muslim masih terbatas - SDM bersertifikasi melimpah, namun minim pengetahuan tentang pariwisata halal - Jaringan wifi terbatas di ruang semi-publik - Restoran bersertifikat halal masih terbatas dan informasi restoran halal juga terbatas - Hotel bersertifikat syariah masih terbatas - Terdapat cukup banyak Spa khusus wanita yang tersebar di DKI Jakarta, namun yang berlabel halal masih terbatas

<p><u>PELUANG</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian GMTI 2019, Indonesia menjadi destinasi wisata halal nomor 1 di dunia bersama dengan Malaysia - Terlihat adanya kenaikan/Tren kunjungan dari negara muslim cenderung meningkat - DTW yang melimpah namun kurang didorong untuk mendukung pariwisata halal - Industri pariwisata dengan sektor usaha yang variatif dan jumlah pelaku usaha yang banyak dengan skala pelayanan yang luas dan global, yang mayoritas mendukung pengembangan program pariwisata halal di DKI Jakarta - Mayoritas pusat perbelanjaan dilengkapi mushola, hanya perlu peningkatan metode informasi bagi pengunjung - Terdapat banyak kegiatan yang bernuasa islami yang dapat diikuti. 	<p><u>STRATEGI SO</u></p> <p>Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan pengembangan ekosistem infrastruktur pariwisata serta sistem informasi transportasi terintegrasi dari bandara menuju destinasi wisata unggulan, dalam rangka menciptakan kemudahan bagi wisatawan. - Mendorong simpul-simpul transportasi, pusat-pusat perbelanjaan serta destinasi pariwisata untuk meningkatkan kapasitas layanan pendukung kemudahan beribadah dan penyediaan informasi tempat- tempat kuliner terjamin halal. - Perlunya data center terintegrasi dalam aplikasi yang tergabung dalam <i>smart city</i> pariwisata halal untuk informasi ke <i>digital campaign</i>. 	<p><u>STRATEGI WO</u></p> <p><i>Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerbitkan regulasi (kebijakan dan peraturan) yang mendukung iklim pengembangan pariwisata halal di DKI Jakarta. - Mendorong sosialisasi bagi seluruh stakeholder dalam pemahaman tentang konsep pariwisata halal. - Meningkatkan SDM pelaku usaha sektor wisata halal dalam bentuk mengintensifkan pembinaan, workshop, dan sertifikasi khususnya bagi pelaku industri pariwisata dalam penyesuaian layanan di bidang wisata halal. - Memberikan penghargaan dan insentif bagi pelaku industri pariwisata yang berpartisipasi aktif dalam inisiasi pengembangan wisata halal di DKI Jakarta.
<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><u>KEKUATAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat SHIA sebagai bandara internasional - DKI Jakarta memiliki 	<p><u>KELEMAHAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya sebagian dari 30 negara sumber wisatawan muslim dunia berstatus visa on arrival (VoA)

	<p>moda transportasi terlengkap di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai ibukota negara, DKI Jakarta didukung pelayanan publik yang maksimal, khususnya dalam hal keamanan, kebersihan dan kesehatan - Mayoritas penduduk Jakarta adalah muslim dengan berbagai jenis tradisi/budaya bernuansa islami dan terdapat beberapa komunitas Kampung Arab - Mayoritas Masjid di perkotaan cukup layak bagi wisatawan - Fasilitas yang ada di bandara dan tempat umum sudah dilengkapi mushola. - Situs peninggalan Islam yang banyak dikunjungi 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya Buku Panduan dalam berbahasa Arab - Terbatasnya Pengadaan sosialisasi/pelatihan wisata halal - Masih terbatasnya promosi ke negara sumber wisman muslim - Minimnya pengetahuan tentang pariwisata halal yang ada tetapi memiliki SDM yang bersertifikasi berlimpah - Terbatasnya Jaringan wifi di ruang semi-publik - Masih terbatasnya Restoran bersertifikat halal dan informasi restoran halal - Terbatanya hotel yang bersertifikat syariah. - Terdapat cukup banyak Spa khusus wanita yang tersebar di DKI Jakarta, namun yang berlabel halal masih terbatas
<p>diarahkan menjadi daya tarik tambahan bagi wisman muslim</p>		
<p><u>ANCAMAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Promosi melalui media digital terselenggara cukup masif di media sosial, namun didominasi oleh masyarakat umum dan kurang terarah pada tema wisata halal Sebagai negara muslim yang berpenduduk terbesar di dunia, wisata halal menjadi sasaran promosi yang bagus. 	<p><u>STRATEGIST</u></p> <p><i>Pakai potensi untuk mengatasi ancaman:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberdayakan masyarakat sekitar destinasi wisata unggulan, khususnya peningkatan kapasitas pribadi untuk turut mendukung pelayanan pariwisata. - Mendorong sosialisasi dan pembinaan bagi masyarakat setempat, 	<p><u>STRATEGI WT</u></p> <p><i>Perkecil kelemahan dan hindari ancaman:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas dan kapasitas program maupun kegiatan yang variatif dan inovatif dalam upaya melakukan sosialisasi, promosi, branding, positioning dan investasi pariwisata halal. - Peningkatan partisipasi dalam event-event Halal Tourism baik dalam skala Nasional ataupun Internasional serta

	<p>khususnya dalam rangka pembangunan mental dan sikap sadar wisata untuk memperkuat citra positif sebagai umat muslim, serta mendorong terbentuknya komunitas wisata halal di masyarakat.</p> <p>– Mengintensifkan event-event festival halal seperti Festival kuliner halal Betawi dan Festival Ramadhan sebagai daya tarik wisata tambahan bagi wisatawan muslim dunia.</p>	<p>aktif melakukan promosi keluar negeri khususnya bagi 30 negara muslim.</p> <p>– Membuat forum bisnis industri pariwisata halal sebagai media komunikasi stakeholder pelaku industri wisata halal.</p> <p>– Membentuk kelembagaan penyelenggaraan pariwisata halal untuk menjamin keberlangsungan sistem aktivitas wisata halal di DKI Jakarta.</p>
--	--	---

(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

Berdasarkan matriks tersebut, maka diketahui bahwa baik unsur Kekuatan, Kelemahan, Peluang maupun Ancaman, pada dasarnya dapat dikombinasikan menjadi beberapa poin strategi yang saling menguatkan. Secara garis besar potensi yang dimiliki DKI Jakarta telah cukup memadai. Dalam rangka menuju destinasi pariwisata halal terbaik di dunia, dibutuhkan sinergitas antara Pemerintah Daerah sebagai regulator, pihak swasta sebagai pelaku usaha, dan masyarakat sebagai elemen pendukung untuk bersama-sama dalam mewujudkan program tersebut, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

KESIMPULAN

DKI Jakarta, melakukan persiapan serta mendorong para pelaku usaha agar dapat bersiap diri untuk menjadi pusat destinasi pariwisata halal. Sebagai ibu kota negara, DKI Jakarta memiliki potensi yang besar pusat wisata halal, ditambah dengan Indonesia sebagai

negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu DKI Jakarta juga memiliki aksesibilitas, infrastruktur yang lengkap dan memadai dibandingkan dengan kota lain yang ada di Indonesia. Keindahan kota dan pesona alam kepulauan seribu merupakan modal besar untuk menjadikan Jakarta sebagai pusat destinasi pariwisata halal berkelas internasional.

Dalam rangka menuju destinasi pariwisata halal terbaik di dunia, dibutuhkan sinergitas antara Pemerintah Daerah sebagai regulator, pihak swasta sebagai pelaku usaha, dan masyarakat sebagai elemen pendukung untuk bersama-sama dalam mewujudkan program tersebut, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Bagaimana. Jurnal Administrasi Publik, 1(1), pp. 1-11.

- Available at:
<https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-Implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>.
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 196–210.
- Arief, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop), Gaya Kepemimpinan, Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Mega Pesanggrahan Indah). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 125–143.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
<https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Baniadi, P., & Mustofa. (2018). Kemiskinan Multidimensi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 13–19.
- Bappenas. (2019). Panduan Kemitraan Multipihak untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Jakarta: Bepenas. Diakses dari: <https://www.infid.org/publication/read/panduan-kemitraan-multipihak-untuk-pelaksanaan-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-di-indonesia>
- BPS Kota Yogyakarta. (2020). Kota Yogyakarta Dalam Angka 2020. Retrieved from <https://jogjakota.bps.go.id>.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Inc.
- Hall, A & Midgley, J. (2004). *Social Policy for Development*. London: Sage Publication.
- Iza, S. M., Dwi, I., & Nurhaeni, A. (2021). Proses Kolaborasi dalam Penanganan Kemiskinan: Studi Kasus pada Program Gandeng Gendong di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 366.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 1–16.
- Kiwang, A. S., Pandie, D. D. W. and Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik), 19(1), p. 71. doi: 10.22146/jkap.7535.
- Mustofa, M. S. (2005). *Kemiskinan Masyarakat Petani Desa di Jawa*. UNNES Pres. Semarang.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 Tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Program Gandeng Gendong.
- Pratikno. (2007). Governance dan Krisis Teori Organisasi. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, pp. 121–138.
- Putra, E., Alsyra, N. and Muchamad Zaenuri. (2020). Tata Kelola Kolaborasi dalam Penanganan Kemiskinan di Kota Yogyakarta: Program Gandeng-Gendong. *Jurnal Tata Sejuta*, 6(2).
- Sahar, A. R., & Salomo, R. V. (2018). Tata Kelola Kolaboratif Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 4(2), 49–64. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v4i2.1305>

- Santiago, M. D. (2019). Agenda Setting Program Gandeng-Gendong Kota Yogyakarta Tahun 2018, Skripsi.
- Subarsono. (2013). Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- United Nations. (2018). Partnering for Sustainable Development. United Nations Publication. Diakses dari: https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/2545MSP_Guidelines.pdf.
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Profita*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.005>